

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Tahun 2019-2021

Bagas Fakhri Maulana

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Muhammad Farhan

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Deris Desmawan

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Korespondensi penulis: 5553210027@untirta.ac.id

Abstract. *Human Development Index or HDI and Economic Growth in the Regency/City of Banten Province needsto be studied whether the Human Development Index and Economic Growth have influence or not. the studied variable are Independent Variable HDI and Dependent Variable Economic Growth . The research methods used is quantitative method using document data from Central Statistics Agency (CSA) with some literature review. The result showed that HDI had no significant effect on Economic Growth. Where if there is a decrease in the Human Development Index, it can't be confirmed that it will reduce Economic Growth in Banten Province.*

Keywords: *HDI, Economic Growth, Banten*

Abstrak. Indeks Pembangunan Manusia atau IPM dan Pertumbuhan suatu ekonomi di Provinsi Banten tahun 2019- 2021 perlu sekiranya menjadi perhatian untuk bisa dikaji apakah terdapat pengaruh diantara kedua variabel tersebut. Variabel yang dikaji yaitu ada variabel bebas yaitu IPM dan variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan data dokumen dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta sebagian tinjauan literatur yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana apabila terjadi penurunan angka indeks pembangunan manusia belum dapat menjadi kepastian akan turunnya angka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten.

Kata kunci: IPM, Pertumbuhan Ekonomi, Banten

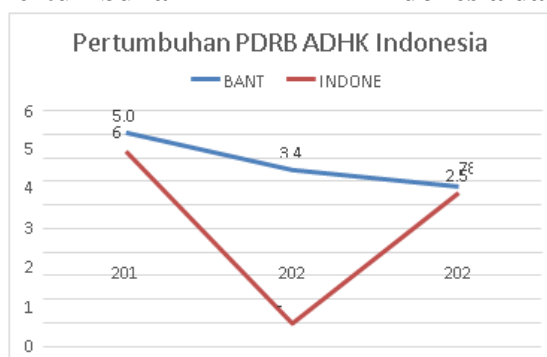
LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi dalam meningkatkan pendapatan per kapita di suatu negara yang memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan alat ukur yang diambil dengan dasar prestasi dari perkembangan suatu perekonomian yang dalam kegiatan sebenarnya pengembangan fisik barang produksi dan jasa di suatu negara. Mengukur pertumbuhan ekonomi dengan menaikkan tingkat pendapatan nasional secara riil yang ada (sadono,2014).

Pertumbuhan dalam ekonomi ialah salah satu kunci yang utama dalam penilaian dari kinerja suatu perekonomian yang berkembang, terutama untuk melakukan suatu analisa tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah direalisasikan suatu negara atau suatu daerah tersebut. (mahroji,2019).

Otonomi yang dimiliki daerah memang suatu syarat penting menuju perbaikan dan pemerataan kesejahteraan hidup rakyat, tetapi itu saja tidak dikatakan cukup. dalam mencapai kepada tujuan- tujuan yang ditetapkan itu, diperlukan politik ekonomi yang secara keberlangsungan memihak kepada sektor perekonomian yang mengedepankan rakyat diiringi strategi yang kompak dan solid untuk mendorong integrasi masyarakat yang miskin ke dalam usaha yang lebih produktif dan kualitas pasar (Sutjipto,2006). Kemampuan suatu daerah dapat menjamin keberhasilan upaya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk pengadaan serta pengelolaan sumber daya baik alam dan juga manusia yang baik. Setiap upaya pembangunan ekonomi yang dikerjakan di suatu daerah beralasan untuk meningkatkan kuantitas dan beragam kesempatan kerja bagi masyarakat sebagai suatu indikatornya. (Desmawan et al., 2021)

Grafik 1.1
Grafik Pertumbuhan PDRB AHK Indonesia dan Banten



Sumber : Data BPS, yang telah diolah

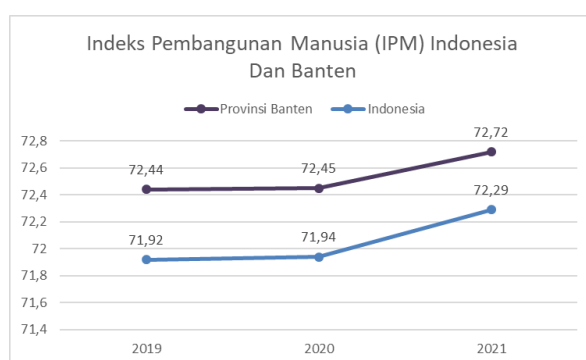
Grafik 1 menunjukkan pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2019 sebesar 4,27% mengalami penyusutan pada tahun 2020 dengan angka -3,03% dan tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 2,51%. Pertumbuhan ekonomi di banten justru mengalami penurunan di setiap tahunnya, pada tahun 2019 sebesar 5,06% mengalami penyusutan pada tahun 2020 menjadi 3,48% dan tahun 2021 mengalami penurunan juga menjadi 2,78%. Kesimpulan pada grafik 1 didapati bahwa pertumbuhan ekonomi di provinsi banten melampaui rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional.

Salah satu permasalahan yang seringkali mempengaruhi dari pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah Indeks Pembangunan Manusia atau disingkat IPM. *Human Capital Index* (HCI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dipahami dalam hal perluasan alternatif yang tersedia untuk individu bersama dengan kesempatan yang memungkinkan mereka untuk menjalani hidup mereka dengan cara terbaik. Berdasarkan hal ini, pada tahun 1990, Laporan Pembangunan Manusia pertama dari *United Nations Development Program* (UNDP) diidentifikasi ada tiga indikator utama dari pilihan yang

masuk akal bagi individu untuk menjalani kehidupan yang berkelanjutan dan layak. (Huang, 2022).

Manusia merupakan aset kekayaan suatu bangsa, apabila masyarakat dapat hidup sehat dan berpengetahuan yang baik maka produktivitas yang akan di dapat oleh wilayah atau negara akan meningkat dan mempengaruhi kelayakan standar hidup. Hal ini selaras dengan konsep IPM yang mengarahkan bagi penduduk agar dapat memperoleh akses hasil pembangunan dalam mendapatkan Pendapatan yang cukup, kesehatan yang memadai, pendidikan yang terarah, dan lain sebagainya (BPS). Berikut ini grafik IPM Nasional dan Provinsi Banten pada tahun 2019-2021.

Grafik 1.2
Grafik IPM Indonesia dan Banten



Sumber: Data BPS, yang telah diolah

Grafik 2 menunjukkan Indeks Pembangunan Manusia Nasional dan Provinsi Banten terus menunjukkan kenaikan pada tahun 2019-2021. Kesimpulan dari grafik 2 yaitu IPM Nasional lebih rendah dari rata-rata angka IPM Provinsi Banten dari tahun 2019-2021. Data yang di dapat dari BPS menunjukkan IPM Provinsi Banten berada di posisi ke 3 di pulau jawa setelah DKI Jakarta di posisi pertama dan DI Yogyakarta di posisi kedua menurut provinsi di pulau jawa.

KAJIAN TEORITIS

Pertumbuhan Dalam Ekonomi

Pendapat Todaro (2005), Pertumbuhan Ekonomi adalah serangkaian peningkatan suatu output dalam rentang satu waktu ke waktu yang lain dan menjadi salah satu indikator utama untuk mengukur sejauh mana keberhasilan suatu negara. Menurut Sadono Sukirno, Pertumbuhan Ekonomi adalah pengembangan kegiatan dalam suatu perekonomian negara atau daerah yang mengakibatkan barang yang diproduksi didalam masyarakat meningkat sehingga apabila pertumbuhan ekonomi tinggi maka barang yang beredar juga naik yang menyebabkan meningkatnya kesejahteraan hidupmasyarakat. Pandangan Todaro (2003), Pertumbuhan Ekonomi ialah proses yang pasti saat Indikator kapasitas produksi dari perekonomian meningkat seiring waktu agar memperoleh tingkat pendapatan nasional yang semakin tinggi. Pertumbuhan Ekonomi dapat dikatakan sebagai proses peningkatan kapasitas suatu produksi dari perekonomian

yang ditandai oleh peningkatan pendapatan nasional. Menurut Fadllan (2021), Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu perekonomian dalam kondisi jumlah produksi dari barang dan jasanya meningkat maka dikatakan sebagai pertumbuhan ekonomi dengan tolak ukur pertumbuhan melalui nilai PDB yang dipakai adalah PDB yang didasari harga konstan.

Teori Pertumbuhan dalam Ekonomi

Pendapat Sadono Sukirno terdapat teori yang berkembang mengenai Pertumbuhan Ekonomi diantaranya:

1. Teori Pertumbuhan Klasik, ada beberapa faktor yang berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi diantaranya luas tanah, Jumlah Penduduk, Jumlah stok modal, kekayaan alam lingkungan serta tingkat teknologi yang berkembang.
2. Teori Schumpeter, berfokus kepada pentingnya peranan pemilik usaha dalam merealisasikan pertumbuhan dari perekonomian, didalam teori ini ditunjukkan bahwa para pemilik usaha adalah kelompok yang akan terus berinovasi dalam berjalannya kegiatan perekonomian. Schumpeter berpendapat, semakin tinggi angka pertumbuhan ekonomi di suatu negara maka semakin terbatas inovasi yang bermunculan, hal ini akan menyebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi. Pada akhirnya akan tercapai tingkat dimana pertumbuhan ekonomi menjadi “Tidak berkembang” atau “Stationary State”.
3. Teori dari Harrod-Domar, Teori ini mengarah untuk memberikan informasi terkait syarat yang wajib dipenuhi agar suatu perekonomian dapat tumbuh dengan tangguh dalam jangka panjang, Analisis teori ini menggunakan analogi berikut, Barang modal menyentuh angka kapasitas maksimum, Tabungan proposional dengan nilai pendapatan nasional, Rasio Modal-Produksi tetap nilainya, Perekonomian terdiri dari dua jenis sektor.
4. Teori Pertumbuhan dalam Neo Klasik, Teori ini menilai dari penawaran, teori ini diperluas oleh Abramovits dan Solow, Dalam persamaannya pandangan ini dapat diurai dengan rumus :

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

ΔY -> angka pertumbuhan ekonomi

ΔL -> angka pertumbuhan Penduduk

ΔK -> angka pertumbuhan Modal

ΔT -> angka Perkembangan Teknologi

Teori Solow setelahnya membentuk suatu formula matematis untuk rumus ini dan selanjutnya membuat sebuah kajian dengan cara empiris agar menunjukkan kesimpulan. Faktor penting yang mempengaruhi ekonomi bukanlah penambahan modal dan penambahan tenaga kerja. Faktor paling utama ialah teknologi dan keterampilan lalu keahlian tenaga kerja.

Faktor faktor pertumbuhan ekonomi

Menurut Nurhayati (2016) Beberapa faktor mampu mempengaruhi pertumbuhan dalam ekonomi diantaranya :

a. Sumber daya alam

Sumber daya alam merupakan salah satu modal dasar dan juga pilihan pertama dalam pembangunan sumber daya alam yang dimaksud diantaranya kesuburan tanah, kekayaan hasil hutan, tambang dan juga laut

b. Sumber daya modal

Sumber daya modal merupakan faktor yang utama akan tetapi sumber daya modal harus didukung bersamaan dengan sumber daya manusianya, sumber daya modal berupa barang yang penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi, barang modal dapat meningkatkan produktifitas

c. Iptek

Teknologi saat ini berkembang dengan pesat hal tersebut berefek dengan adanya perkembangan proses pembangunan, pekerjaan yang awalnya menggunakan tenaga manusia mulai digantikan oleh mesin mesin canggih yang menyebabkan meningkatnya efisiensi, kualitas dan kuantitas hal ini mengakibatkan percepatan laju pertumbuhan ekonomi.

d. Budaya

Budaya dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi diantaranya sikap kerja cerdas, kerja keras, jujur dan sebagainya

IPM

IPM merupakan angka indeks yang diperoleh perhitungan dari perhitungan sederhana tiga nilai indeks dasar yaitu : Indeks kesempatan harapan untuk hidup, kualitas pendidikan, dan kelayakan standarisasi hidup. Pendapat UNDP terkait pandangan tentang IPM yang berguna untuk mendalami ketercapaian pembangunan manusia yang berbasis dari sebagian komponen dasar dalam penentuan kualitas hidup. Untuk mengukur hal tersebut IPM dibentuk melalui tiga dasar dimensi pendekatan diantaranya : Dimensi umur relatif panjang dan kesehatan, pengetahuan, dan kehidupan yang lebih layak (BPS 2012).

Mahroji, dan Nurhasanah (2019) menyatakan bahwa IPM merupakan angka yang digunakan untuk mengukur ketercapaian sejumlah komponen dasar yang dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat produktifitas yang dihasilkan untuk memperbaiki tingkat kualitas hidup seseorang.

Todaro (2006) Indeks pengembangan kualitas manusia diperhatikan dari segi perluasan jangkauan, pembagian yang rata penerimaan dan keadilan dalam akses kesehatan, pendidikan serta kesejahteraan seluruh elemen masyarakat. Kurangnya upaya pengembangan IPM dapat mengakibatkan minimnya pendapatan dan akan mengakibatkan kenaikan angka penduduk kurang mampu. Dalam hal ini pembangunan manusia diukur dengan IPM yang menjadi indeks komposit untuk mengukur capaian kualitas pembangunan manusia.

Faktor IPM

Masing masing aspek IPM sesuai teori yaitu :

1. Aspek kelayakan taraf hidup mengenai rasio rumah tangga yang sebelum sejahtera.
2. Aspek kesehatan berkaitan jumlah prasarana, keseluruhan tenaga kesehatan baik perawat atau bidan dan jumlah tempat pelayanan kesehatan.
3. Aspek pendidikan diantaranya kelengkapan sarana pendidikan yang memiliki kualitas dan kuantitas baik guru maupun murid serta kebijakan pendidikan yang mengatur jalannya pendidikan itu sendiri.
- 4.

METODE PENELITIAN

Jenis data dan Sumber data

Metode analisis tersebut akan dipergunakan pada penelitian yang telah terlampir menggunakan data yang bersifat sekunder yang berasal dari BPS yang diolah menggunakan Excel. sumber data yang secara langsung tidak didapati oleh pengumpul data akan tetapi melalui hal yang lain atau tersedianya dokumen disebut sebagai data sekunder (Sugiono,2018). Berdasarkan data yang digunakan merupakan data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan data laju pertumbuhan ekonomi pada provinsi banten 2019-2021.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang kami gunakan yaitu metode tinjauan pustaka atau dokumentasi yang diambil dari BPS dan sumber terpercaya lainnya.

Operasionalisasi Variabel

Yang akan diteliti pada penelitian kali ini kami menggunakan 2 variabel yang menjadi alat bantu yaitu variabel secara terikat atau dependen dan variabel secara bebas atau independen.

- a. Variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Banten Tahun 2019-2021.
- b. Variabel independen yaitu Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Tahun 2019-2021.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang kami sajikan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan excel dan SPSS 25.0 sebagai alat pengolahan. Untuk menganalisis permasalahan digunakan model regresi sederhana berupa uji T, bertujuan agar mengetahui hubungan variable Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan

Pertumbuhan Ekonomi Pendekatan analisis deskriptif adalah analisis statistik yang digunakan mengevaluasi data dengan mendefinisikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa bertujuan untuk menarik generalisasi atau kesimpulan yang berlaku untuk semua (Sugiyono, 2014)

Formula Regresi

Formula regresi yang digunakan dalam penelitian ini :

$$Y = Q_0 + Q_1X_1 + e$$

Y = Pembangunan Ekonomi

X1= Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

β_1 = Koefisien Regresi

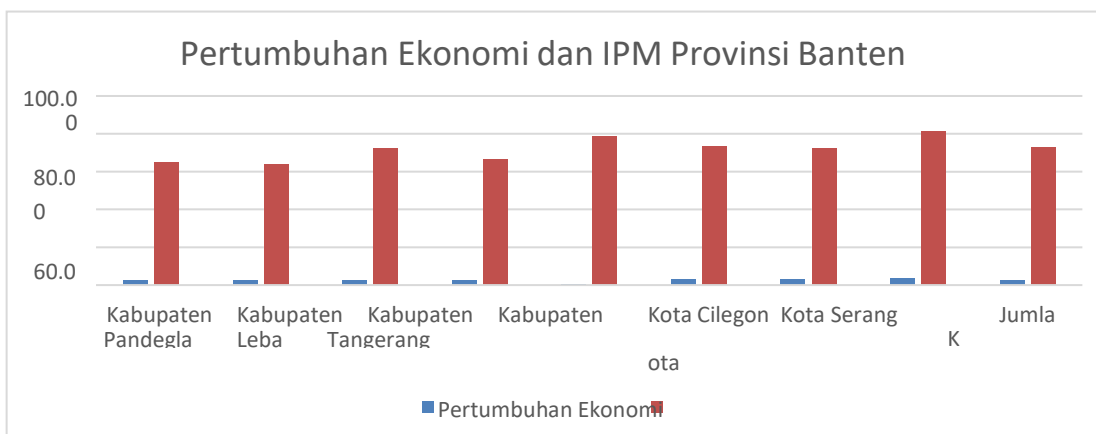
β_0 = Konstanta

e = Faktor Pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini data (IPM) Indeks Pembangunan Manusia dan Pembangunan Ekonomi di kabupaten atau kota provinsi Banten tahun 2019-2021 yang kami sajikan dalam bentuk gambaran grafik dan penjabaran tabel.

Tabel 1. IPM dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten



PDRB Banten	Pertumbuhan Ekonomi (%)	IPM (%)
Kabupaten Pandeglang	2.40	65.03
Kabupaten Lebak	2.58	63.94
Kabupaten Tangerang	2.17	72.05
Kabupaten Serang	2.23	66.63

Kota Tangerang	0.28	78.39
Kota Cilegon	3.08	73.14
Kota Serang	2.90	72.23
Kota Tangerang Selatan	3.72	81.48
Jumlah	2.13	72.54

Sumber: BPS Provinsi Banten Tahun 2021

Dari tabel 1. Kita bisa melihat bahwa terdapat 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. Data BPS tersebut menunjukkan bahwa jumlah kemiskinan dan pengangguran menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2021 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pandenglang sebesar 2.40 dan IPM sebesar 65.03. Kabupaten lebak memiliki Pertumbuhan Ekonomi sebesar 2.58 dan IPM sebesar 63.94. Kanupaten Tangerang memiliki Pertumbuhan Ekonomi Sebesar 2.17 dan IPM sebesar 72.05. Kabupaten serang memiliki Pertumbuhan Ekonomi sebesar 2.23 dan IPM sebesar 66.63. Kota Tangerang memiliki Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.28 dan IPM sebesar 78.39. Kota Cilegon memiliki Pertumbuhan Ekonomi sebesar 3.08 dan IPM sebesar 73.14. Kota Serang memiliki Pertumbuhan Ekonomi sebesar 2.90 dan IPM sebesar 72.23. Kota Tangerang Selatan memiliki Pertumbuhan Ekonomi sebesar 3.72 dan IPM sebesar 81.48 Dari data Pertumbuhan Ekonomi dan IPM menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2019-2021 dapat disimpulkan bahwa yang memiliki jumlah Pertumbuhan Ekonomi terbesar yaitu Kota Tangerang Selatan sebesar 3.72 dan yang memiliki jumlah Pertumbuhan Ekonomi terkecil yaitu Kabupaten Tangerang sebesar 0.28. Selanjutnya yang memiliki IPM terbesaryaitu Kota Tangerang Selatan sebesar 81.48 dan yang memiliki IPM terkecil yaitu Kabupaten Lebak sebesar 63.9

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	IPM 2019-2021 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: PE 2019-2021

b. All requested variables entered.

Metode penelitian data yang kami sajikan memakai data sekunder yang diperoleh BPS Provinsi Banten. Dalam Penelitian ini kami memakai data selama 3 tahun yaitu pada tahun 2019-2021. Variabel pada penelitian ini memakai variable dependen (Y) yaitu Pertumbuhan Ekonomi (PE) dan variable independen (X) yaitu Pengangguran.

Metode analisis yang kami gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode Analisis Regresi Linear Sederhana. Metode tersebut memiliki tujuan untuk mengidentifikasi apakah variable terkaitmemiliki pengaruh terhadap variabel bebas.

Hipotesis Penelitian

Terdapat hipotesis penelitian diantaranya yaitu:

1. H₀ = Tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap PE di Provinsi Banten tahun 2021.
2. H₁ = Terdapat pengaruh secara signifikan terhadap tingkat PE di Provinsi Bantentahun 2021.

Hipotesis Statistik

T hitung > t tabel: H₀ ditolak, terdapat pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Banten pada tahun 2021. T hitung < t tabel: H₁ ditolak, tidak terdapat pengaruh tingkat Pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Banten pada tahun 2021.

Sig < 0,05 dapat diartikan signifikan

Sig > 0,05 dapat diartikan tidak signifikan

T tabel didapatkan dengan menggunakan rumus excel yaitu tabel =tinv(α;n-k) yang diartikann yaitu banyaknya jumlah suatu data dan k yaitu banyaknya jumlahsuatu variabel.

T tabel = tinv(α;n-k) = tinv(0,05;8-2) = 2.446911851

Fungsi, Persamaan Regresi dan Interpretasinya Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.639	4.392		.601	.567		
IPM 2019-2021	-.003	.061	-.022	-.057	.956	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PE 2019-2021

1. Fungsi

$$Y = f(X_1)$$

$$PE = f(IPM)$$

2. Persamaan fungsi regresi sederhana

$$Y = \beta_0 + \beta_1 + e$$

$$PE = \beta_0 + \beta_1 IPM$$

$$PE = 2.639 - 0.003 IPM$$

3. Interpretasi

- a. $\beta_0 = 2.639$, yang dimana artinya ketika nilai variabel independen (IPM) setara dengan nol maka nilai variabel dependen (PE) terjadi peningkatan

sebesar 0.003%.

- b. $\beta_1 = \text{IPM} = -0.003$ yang dimana artinya ketika nilai variabel independen (IPM) terjadi peningkatan sebesar 1% sehingga nilai variabel dependen (PE) maka akan terjadi penurunan sebesar -0.003% .

Uji T

Berdasarkan output pada tabel diketahui T hitung (-0.057) < t tabel (2.446911851): H_1 ditolak, $\text{sig} (0.956) > 0.05$ berarti tidak signifikan yang diartikan tidak terdapat pengaruh tingkat IPM terhadap tingkat PE di Provinsi Banten tahun 2019-2021. Dikarenakan regresi tersebut sederhana maka kami hanya memakai Uji T saja, tidak usah memakai uji F (Simultan) dikarenakan hanya regresi berganda (X lebih dari 1) yang menggunakan Uji F (Simultan). Hasil analisis yang sudah di uji yaitu dengan menggunakan analisis regresi sederhana dimana variabel pengangguran terhadap variabel kemiskinan bisa ditunjukkan dengan melihat nilai pada Uji T saja. Uji T menunjukkan tidak terdapat pengaruh variabel IPM secara negatif dan tidak signifikan terhadap variabel PE. Tidak signifikan dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel IPM terhadap PE.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari analisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Provinsi Banten dapat diambil kesimpulan bahwa IPM memiliki pengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel PE di Provinsi Banten yang terbagi menjadi 8 Kabupaten/Kota. Hasil pengujian menunjukkan adanya pengaruh variabel PE secara negative dan tidak signifikan terhadap variabel IPM. Koefisien yang bertanda negative memiliki makna bahwa tidak terdapat pengaruh IPM terhadap PE. Tidak signifikan memiliki arti tidak terdapat pengaruh IPM terhadap PE

Saran

Berdasarkan fakta yang ditemukan mengenai permasalahan yang kami teliti, ada beberapa saran yang dapat diterapkan, diantaranya sebagai berikut:

1. Diperlukan riset dalam rangka pengenalan secara akurat suatu wilayah yang ingin diatasi permasalahan mengenai indeks pembangunan manusia, serta mencari tahu seberapa siap dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang ada.
2. Pemerintah harus meningkatkan pelayanan masyarakat dalam rangka peningkatan kesejahteraan.
3. Perlu adanya penguatan dari segi kesehatan, pendidikan, dan kelayakan hidup yang diterima oleh masyarakat.
4. Masyarakat harus bersinergi dalam rangka meningkatkan kualitas pribadi agar mampu bersaing dengan lingkungan yang jauh lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Palindangan, J., & Bakar, A. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Mimika. *JURNALKRITIS (Kebijakan, Riset, Dan Inovasi)*, 5(1), 65–80.
- Heriyanto, D. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kabupaten / Kota Di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2006-2010. *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA)*, 2012, 1–18.
- Fatimah, S. N. (2014). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Banten Tahun 2010-2015. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Puskarova, P. (2022). Trust or bust : Growth effects of knowledge , human and social capital revisited. *Economic Systems*, January, 101036. <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2022.101036>
- Setyadi, S., Syaifudin, R., & Desmawan, D. (2020). Human Capital and Productivity: a Case Study of East Java. *Economics Development Analysis Journal*, 9(2), 202–207. <https://doi.org/10.15294/edaj.v9i2.35249>
- Huang, W., Gu, X., Lin, L., Alharthi, M., & Usman, M. (2022). Bursa _ Istanbul Review Do fi nancial inclusion and income inequality matter for human capital ? Evidence from sub-Saharan economies. *Borsa Istanbul Review*. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.09.002>
- Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1). <https://doi.org/10.35448/jequ.v9i1.5436>
- Desmawan, D., Syaifudin, R., Setyadi, S., & Mamola, R. (2021). Pertumbuhan Ekonomi Daerah : Sektor Ekonomi Unggul Kabupaten Pandeglang. *Ejurnal Binawakya*, 16(2), 6427–6438. Maros, H., & Juniar, S. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 1–23.
- Latuconsina, Z. M. Y. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Malang Berbasis Pendekatan Perwilayahan dan Regresi Panel. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1(2), 202. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2017.1.2.202-216>
- Sutjipto, H. (2006). Sinergitas Pembangunan Daerah dalam Meningkatkan IPM di Jawa Barat. *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 22(4), 479–495.
- Suci, S. C., & Asmara, A. (2018). Pengaruh Kemandirian Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 3(1),8–22. <https://doi.org/10.29244/jekp.3.1.8-22>
- Meriyanti, N. komang. (2015). Pengaruh Program Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Buleleng Tahun 2011-2014. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1). <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v3i1.12777>

-
- Arifin, S. R., & Fadllan. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 8(1), 38–59. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v8i1.4555>
- Suhendra, I., & Anwar, C. J. (2014). Determinants of Private Investment and The Effects on Economic Growth in Indonesia. *GSTF Journal on Business Review (GBR)*, 3(3), 128–133. <https://doi.org/10.7603/s40706-014-0028-4>